

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PETANI KECIL
DI DESA PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2015**

(Skripsi)

Oleh

INAYAH FITRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PETANI KECIL DI DESA PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015

Oleh

INAYAH FITRIANI

Penelitian ini bertujuan mengkaji Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015. Titik kajiannya pada: umur, pendidikan, jumlah anak, rata-rata luas lahan, pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 183 petani kecil, sampel diambil (25%) 46KK. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan tabel persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebanyak (93,48%) umur petani kecil di Desa Poncowarno termasuk ke dalam usia produktif penuh, (2) Tingkat pendidikan petani kecil di Desa Poncowarno berpendidikan pada tingkat Sekolah Dasar sebanyak (52,17%), (3) Jumlah anak setiap keluarga petani kecil rata-rata sebanyak 3 anak, (4) Rata-rata luas lahan petani kecil di Desa Poncowarno 0,40 Ha yang terdiri dari rata-rata luas sawah 0,26 Ha, rata-rata luas ladang 0,09 Ha dan rata-rata luas pekarangan 0,04 Ha, (5) Sebanyak (76,09%) dari petani kecil memiliki pekerjaan tambahan, (6) Pendapatan rata-rata/bulan petani kecil di Desa Poncowarno sejumlah Rp 1.135.293/bulan dengan pendapatan tertinggi Rp 1.491.666/bulan dan pendapatan terendah Rp 791.666/bulan, (7) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani kecil tidak terpenuhi sebanyak (58,6%), dengan tingkat kemiskinan sebagai berikut: pemenuhan < 75% (miskin sekali) sejumlah 17%, pemenuhan >75% - 125% (miskin) sejumlah 72 %, dan pemenuhan >125%-200% (hampir miskin) sejumlah 11%.

Kata kunci: Sosial, Ekonomi, Petani Kecil

ABSTRACT

The Characteristic Of Social Economic Of Ordinary Farmer At Poncowarno Village Of Kalirejo District Incentral Lampung Regency in 2015

By

INAYAH FITRIANI

The aim of this research is to find out social economic characteristic of ordinary farmers in poncowarno village, kalirejo district, central lampung regency in 2015. The point scopes are: age, education, the total of students, the average of wide area, income, and the rank of minimum fulfillment main need. The method of this research uses the descriptive method. The total population are 183 ordinary farmer, the sample was taken (25%) 46 head of family. The data were taken by those technique of observation and interview, questionnaire, and documentation. The analysis was asked using table of presentage.

The result of this research shows: (1) For about (93,48%) the age of the little farmers in Poncowarno are included to of full productive age, (2) Most of the little farmers in Poncowarno are educated in Elementary School for about (52,17%), (3) Most of the little farmers in Poncowarno have 3 childrens, (4) The average land owned small farmers in the village Poncowarno of 0,40 Ha than the average area of 0,26 Ha of paddy fields, the average area of 0,09 Ha fields and the average area of 0,04 Ha grounds (5) (76,09%) of the little farmers have side jobs which most of them to be the farmer woker (6) Little farmers in Poncowarno have income average on Rp 1.135.293/mont and the highest income is Rp 1.491.666/mont and the lowest income is Rp 791.666/mont, (7) The minimum level of subsistence of small farmers mostly are not reached as many (58,6%) With fulfillment of <75% (very poor) for about 17%, fulfillment of >75%- 125% (poor) for about 72%, and the fulfillment of > 125%-200% (almost poor) for about 11%.

Keywords: Social, Economic, Ordinary Farmer

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PETANI KECIL
DI DESA PONCOWARNO KECAMATAN KALIREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2015**

Oleh

INAYAH FITRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI
PETANI KECIL DI DESA PONCOWARNO
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa

: Inayah Fitriani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1213034040

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

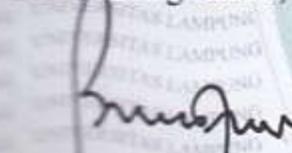
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dr. Badiyono, M.S

NIP 19521022 198103 1 003


Dra. Nani Suwarni, M. Si

NIP 19570912 198503 2 002


2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan


Ketua Program Studi

Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si

NIP 19600111 198703 1 001

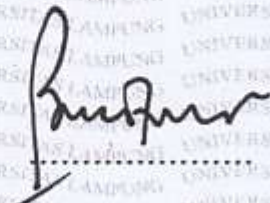

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si

NIP 19570725 198503 1 001

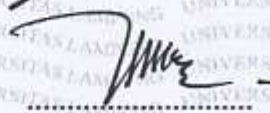
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Budiyo, M.S.



Sekretaris : Dra. Nani Suwarni, M.Si



Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Edy Haryono, M.Si



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Firdaus, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juli 2016



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inayah Fitriani
NPM : 1213034040
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Poncowarno Dusun VII Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Juli 2016

Yang menyatakan,



Inayah Fitriani
NPM 1213034040

RIWAYAT HIDUP



Inayah Fitriani lahir di Poncowarno pada tanggal 06 Mei 1994, anak tunggal pasangan Bapak Hariyanto, S.Pd dan Eka Ristiningsih.

Pendidikan dasar di SD Negeri 01 Poncowarno tamat tahun 2006, pendidikan menengah di SMP Negeri 01 Kalirejo tamat tahun 2009, dan sekolah Menengah atas di SMA Negeri 01 Sridadi dan tamat tahun 2012.

Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswi Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN.

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang,
serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesanku

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

MOTTO

Menjadi diri yang jujur, selalu bersikap dan berfikiran positif.

(Inayah Fitriani)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, titik tekan kajiannya adalah Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015. Shalawat beriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat muslim di dunia.

Disadari sepenuhnya bahwa kemampuan penulis sangat terbatas, maka dengan bimbingan dan arahan serta kesabaran dari Bapak Drs. Budiyo, M.S selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si selaku dosen penguji, dan Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

3. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Bapak Sobirin selaku Kepala Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini,
5. Petani Kecil Desa Poncowarno yang telah banyak membantu memberikan keterangan-keterangan dan data-data yang pelukan dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman pendidikan Geografi Angkatan 2012 yang banyak memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin ya rabbal allamiin.

Bandar Lampung, 21 Juli 2016
Penulis

Inayah Fitraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Keterkaitan Objek Penelitian dengan Geografi.....	7
2. Karakteristik Sosial Ekonomi	8
3. Pengertian Petani.....	8
4. Petani Kecil	9
5. Umur Petani Kecil.....	10
6. Tingkat Pendidikan Petani Kecil.....	11
7. Rata-rata Luas Lahan Petani Kecil.....	13

8.	Jumlah Anak Petani Kecil.....	14
9.	Pekerjaan Tambahan Petani Kecil	15
10.	Tingkat Pendapatan Petani Kecil	16
11.	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Kecil	17
B.	Kerangka Pikir	20

III. METODE PENELITIAN

A.	Pengertian Metode Penelitian	21
B.	Populasi dan Sampel	21
1.	Populasi.....	21
2.	Sampel	21
C.	Variabel dan Indikator Penelitian	23
1.	Variabel Penelitian	23
2.	Indikator Penelitian	23
D.	Teknik Pengumpulan Data	27
1.	Teknik Observasi dan Wawancara.....	27
2.	Teknik Kuesioner	28
3.	Teknik Dokumentasi	29
E.	Teknik Analisis Data	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	31
1	Letak Astronomis	31
2	Letak dan Batas Administratif	31
3	Luas Wilayah	32

4	Kemiringan Lereng	34
5	Iklm	36
6	Kondisi Sosial Ekonomi	38
B.	Keadaan Penduduk Desa Poncowarno	39
1	Jumlah dan Kepadatan Penduduk	39
C.	Komposisi Penduduk	41
1.	Komposisi Penduduk Umur dan Jenis Kelamin	41
2.	Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	44
3.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	45
4.	Sejarah Lokasi Penelitian.....	46
D.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
1.	Umur Petani Kecil	47
2.	Tingkat Pendidikan Petani Kecil	48
3.	Rata-rata Luas Lahan Petani Kecil	51
4.	Jumlah Anak Petani Kecil	56
5.	Pekerjaan Tambahan Petani Kecil	59
6.	Tingkat Pendapatan Petani Kecil	63
7.	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Kecil.....	66
 V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Rincian Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus dipenuhi Per Tahun Per Kapita di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	18
2	Populasi dan Sampel Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	22
3	Penggunaan Lahan di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	32
4	Klasifikasi Kemiringan Lereng	34
5	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Poncowarno Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	42
6	Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	44
7	Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	45
8	Umur Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	47
9	Pendidikan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	49
10	Pendidikan Anak Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	50
11	Luas Lahan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	52

12 Luas Lahan Sawah Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	53
13 Luas Lahan Ladang Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	54
14 Luas Lahan Pekarangan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	55
15 Klasifikasi Jumlah Anak Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	57
16 Jumlah Anak Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	57
17 Petani Kecil yang Memiliki dan Tidak Memiliki Pekerjaan Tambahan di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	59
18 Jenis Pekerjaan Tambahan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	60
19 Pendapatan dari Pekerjaan Tambahan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	61
20 Jumlah Pendapatan Per Bulan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	64
21 Kriteria Pendapatan Per Bulan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	64
22 Rincian Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus dipenuhi Petani Kecil Per Tahun Per Kapita di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	66
23 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Keluarga Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	67
24 Klasifikasi Tingkat Kemiskinan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	69

25 Lama Perkawinan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	72
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Persebaran Sampel Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	24
2. Peta Administrasi Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	33
3. Peta Penggunaan Lahan Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	35
4. Peta Kemiringan Lereng Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner) Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	75
2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Jumlah Anak Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	77
3. Rekapitulasi Mengenai Nama Alamat, Umur Serta Luas Lahan, Jenis Tanaman Pekarangan dan Tegalan Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	79
4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pendidikan Petani Kecil dan Anak Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	81
5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai Pendapatan Total Petani di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	82
6. Rekapitulasi Data Hasil Mengenai Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Kecil dan Pendapatan Rata-ratanya Per Tahun di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	84
7. Rekapitulasi Hasil Penelitian Mengenai Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sebagian besar dari mata pencaharian penduduk di pedesaan, dan hasilnya menjadi sumber utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Perkembangan kehidupan petani di pedesaan, kepemilikan lahan setiap keluarga tampaknya semakin terbatas, yang diakibatkan oleh masih kuatnya budaya warisan harta dari orang tua kepada anaknya yang berumah tangga.

Hal tersebut berakibat semakin menyempitnya kepemilikan lahan setiap keluarga petani yang berdampak pada tingkat pendapatan petani yang diusahakan rendah dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, khususnya yang tergolong kedalam kelompok petani kecil.

Kehidupan keluarga tersebut, pada umumnya mempunyai jumlah anak yang tidak sesuai dengan tujuan program keluarga berencana (KB) yaitu 2 anak laki-laki perempuan sama saja atau 2 anak lebih baik dalam mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS). Keluarga kecil bahagia sejahtera di desa dapat dilihat dari status (lama) pernikahan. Hal tersebut karena dengan melihat status (lama) pernikahan dengan jumlah anak yang sudah dimiliki dapat dilihat apakah setiap petani kecil mampu mendukung program KB di desa setempat. Adanya program KB, maka pemenuhan kebutuhan mampu diminimalisir sesuai dengan jumlah anak yang dicanangkan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap

pendapatan, karena jika jumlah anak banyak maka untuk memenuhi kebutuhan keluarga semakin besar.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui kebijakannya mengupayakan untuk meningkatkan pendapatan petani, khususnya padi sawah melalui panca usaha tani. Selain itu dalam upayanya, pemerintah meningkatkan pendapatan petani dengan sistem kelembagaan usaha tani melalui kelompok tani.

Tidak semua upaya pemerintah tersebut dapat dirasakan oleh para petani di pedesaan, hanya sebagian kecil saja petani yang mampu meningkatkan pendapatannya dengan luas lahan yang sempit. Seperti yang terjadi di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, jumlah total penduduk yang bekerja sebagai petani padi terdiri dari 695 KK yang tersebar di 12 dusun dan diantaranya 183 atau (26 %) KK termasuk kedalam kelompok petani kecil.

Petani kecil berupaya mengolah lahan semaksimal mungkin dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, petani juga mempunyai kebutuhan lain di luar dari kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Hasil pertanian petani kecil merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan dalam mengelola lahan pertaniannya. Hasil pertanian yang rendah berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga petani kecil, akan semakin berat ketika beban tanggungan kepala keluarga banyak, maka pendidikan dari anggota keluarga petani kecil akan rendah. Selain itu umur juga akan mempengaruhi kinerja petani kecil dalam mengelola lahan pertaniannya. Semakin tua umur atau

semakin matang maka akan semakin matang pula hasil yang diperoleh dari kegiatan pertaniannya.

Secara umum tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dan keterampilan petani dalam mengelola usaha pertanian yang selanjutnya mampu meningkatkan pendapatannya, namun dalam kenyataannya petani kecil di Desa Poncowarno lebih terpaku terhadap tenaga serta luas kepemilikan lahan.

Pemenuhan kebutuhan hidup yang belum terpenuhi membuat petani kecil mengupayakan semaksimal mungkin dalam mengelola lahan pertaniannya. Selain itu upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya juga dibantu oleh adanya pendapatan yang diperoleh dari usaha di luar bertani.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

1. Berapakah umur petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015?
3. Berapakah jumlah anak setiap keluarga petani kecil di Desa Poncowarno

Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015?

4. Berapakah rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap keluarga petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015?
5. Apakah keluarga petani kecil memiliki pekerjaan tambahan selain bertani padi di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015?
6. Berapakah pendapatan keluarga petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015?
7. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum setiap keluarga petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang umur petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendidikan petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anak setiap keluarga petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.

4. Untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh setiap keluarga petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang keluarga petani kecil yang memiliki atau tidak memiliki pekerjaan tambahan di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.
6. Untuk mendapatkan informasi tentang pendapatan keluarga petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.
7. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum setiap keluarga petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi yang terdiri dari Geografi Fisik dan kajian Geografi Sosial yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Sebagai bahan acuan penelitian yang mengkaji tentang keadaan petani kecil pada umumnya dan karakteristik petani kecil pada khususnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup subyek penelitian:petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Ruang Lingkup Obyek: karakteristik sosial ekonomi petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian:Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian : Geografi Sosial.

Menurut Bintarto (1977: 10) bahwa:

“Geografi tidak dapat lepas dari Geografi Fisis dan Geografi Sosial. Geografi yang hanya mempelajari bentang alam (*natural landscape*), lingkungan alam (*natural environment*) dan penyebaran (*distribution*), tanpa memperhatikan segi-segi sosial atau segi-segi sosiologi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Segi-segi sosial dengan unsur-unsur kemanusiaan ikut memberi corak yang khususnya pada lingkungan, dan dapat merubah pola penyebaran, sehingga keberadaan manusia dan kebudayaannya ikut memberi gambaran secara geografis tentang suatu tempat tertentu di permukaan bumi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka judul penelitian ini mengkaji tata laku manusia dalam lingkungan totalnya, dengan menitik tekankan pada kajian dan pemberian gambaran secara geografis serta memperhatikan segi-segi sosial yang mengembangkan kondisi alam fisik dan memberi corak khusus daerah, terutama kehidupan sebagai petani kecil pada suatu tempat tertentu di muka bumi. Maka dari itu, penelitian ini masuk dalam bidang ilmu Geografi Sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Keterkaitan Objek Penelitian dengan Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala dipermukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi-interelasi-integrasi keruangan. Menurut Nursyid Sumaatmadja (1988: 52) yang menyatakan bahwa Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu:

- a. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya.
- b. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.
- c. Geografi *regional* adalah diskripsi yang komperhensif-integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangannya disatu keruangan

Sesuai pernyataan diatas maka penelitian ini termasuk kedalam cabang geografi manusia sesuai dengan definisi geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya aspek keruangan gejala dipermukaan bumi yang mengambil manusia sebagai objek pokok, berdasarkan pernyataan tersebut berarti Geografi Sosial termasuk kedalam kajiannya atau objek telaah, karena segala aktivitas manusia serta perilaku termasuk kedalam Geografi Sosial.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

Abdulsyani (1994: 65) mengatakan bahwa “sosial-ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi”.

Karakteristik sosial ekonomi juga akan dipengaruhi oleh berbagai hal, yang akan menyebabkan adanya perbedaan antara kondisi sosial ekonomi seseorang dengan seseorang lainnya. Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yaitu ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosialnya.

Karakteristik sosial ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur petani kecil, pendidikan setiap keluarga petani kecil, jumlah anak setiap keluarga petani kecil, rata-rata luas lahan setiap keluarga petani kecil, pekerjaan tambahan setiap keluarga petani kecil, tingkat pendapatan setiap keluarga petani kecil, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum setiap keluarga petani kecil di Desa Poncowarno.

3. Pengertian Petani

Petani merupakan seseorang yang mengelola atau bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan,

perikanan, dan pemungutan hasil laut (Agustina Shinta, 2011: 40).

Petani sering digambarkan sebagai individu yang bekerja disektor pertanian, penghasilannya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Pemberdayaan para petani ini cukup rumit, hal ini didasarkan pada karakteristik petani yang kompleks, serta permasalahannya juga sangat rumit (Anwas, 2014: 127).

4. Petani Kecil

Batasan petani kecil Soekartawi dalam Agustina Shinta (2011:2) pada seminar petani kecil di Jakarta pada tahun 1979, menetapkan bahwa petani kecil didefinisikan sebagai berikut:

Petani yang pendapatannya rendah, yaitu kurang dari setara 240 kg beras per kapita per tahun. Petani yang memiliki lahan sempit, yaitu lebih kecil dari 0,25 ha lahan sawah untuk di P.Jawa atau 0,5 Ha di luar P.Jawa. Bila petani tersebut juga memiliki lahan tegal maka luasnya 0,5 Ha di P. Jawa dan 1,0 Ha di luar P.Jawa. Petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan yang terbatas. Petani yang memiliki pengetahuan terbatas dan kurang dinamis. Dari segi otonomi, ciri yang sangat penting pada petani kecil adalah terbatasnya sumberdaya dasar tempat petani tersebut berusahatani. Pada umumnya mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya. Lahannya sering tidak subur dan terpencar-pencar dalam beberapa petak. Walaupun petani-petani kecil mempunyai ciri yang sama yaitu memiliki sumberdaya terbatas dan pendapatan yang rendah, namun cara kerjanya tidak sama. Karena itu petani kecil tidak dapat dipandang sebagai kelompok yang serba sama, walaupun mereka berada di suatu wilayah kecil.

Petani kecil dicirikan dengan kepemilikan luas lahan yang sempit, yaitu 0,25 Ha-0,50 Ha. Sesuai pendapat di atas pengertian petani kecil dengan ciri yang lain yaitu rendahnya pendidikan serta pendapatan yang akan mempengaruhi kehidupannya dan diantara petani kecil satu dengan petani kecil lainnya akan berbeda.

Pendapat lain mengenai petani kecil menurut Rahardjo dan Eva Banowati dalam Eva Banowati dkk (2013: 27) bahwa mengenai struktur penguasaan lahan di pedesaan yaitu: “tuan tanah” mereka yang memiliki lahan pertanian di atas 5,0 Ha, petani “kaya” yang memiliki lahan pertanian antara 2,0 Ha-5,0 Ha, petani “sedang”, “petani kecil” yang memiliki lahan 0,25 Ha-0,50 Ha dan “tuna kisma” yaitu petani yang tidak memiliki lahan pertanian.

5. Umur Petani Kecil

Umur merupakan lamanya manusia sudah hidup didunia sejak dilahirkan hingga menutup mata. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur adalah lama waktu hidup atau ada, sejak dilahirkan atau diadakan (Alwi Hasan, dkk, 2005: 1244).

Umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Payman Simanjuntak (1985: 37) yang menyatakan “diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia. Pertambahan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologi dan intelektual”.

Kematangan dalam faktor-faktor tersebut sangat diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Semakin matang seseorang akan semakin matang pula hasil kerja yang akan menentukan produktivitas kerjanya, sehingga pendapatan yang diperoleh diharapkan lebih tinggi. Menurut Daljoeni (1992: 35) pengelompokan umur produktif dibuat lebih teliti yaitu: 0-14 tahun (belum produktif), 15-19 tahun (belum produktif penuh), 20-54 tahun (produktif penuh), 55-64 tahun (tidak produktif penuh lagi).

6. Tingkat Pendidikan Petani Kecil

Pendidikan merupakan usaha penting yang dilakukan setiap manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berbudaya dan berahlak terpuji demi meningkatnya kualitas penduduk agar dapat berpartisipasi dengan baik pada pembangunan, karena pembangunan diperlukan penduduk terdidik dan terampil, selain kuantitas dalam pembangunan diperlukan juga kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anonim, 2010:2-3).

Pendidikan diperlukan dalam upaya pengembangan diri, dengan segala kemampuan dan bakat yang dimiliki. Hal tersebut nantinya akan menjadi bekal dalam keberlangsungan hidup manusia sebab pendidikan akan memberi perubahan, mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan. Menurut Loekman Soetrisno (1997:25) bahwa:

“Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketertinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa ketrampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya”.

UU no 20 Tahun 2003 pada pasal 14 yang menyebutkan bahwa jenjang

Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian dijelaskan kembali secara rinci dalam UU no 20 Tahun 2003 pada pasal 17 (ayat 2), mengenai pendidikan rendah, pasal 18 (ayat 3) dan pasal 19 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan terbagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Dasar : SD Dan SMP
2. Tingkat Pendidikan Menengah : SMA/SMK
3. Tingkat Pendidikan Tinggi : Diploma/Sarjana

Menurut Soekartawi dkk (1986:5) bahwa petani kecil yaitu mereka yang mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan yang sangat rendah. Pendidikan para petani tidak hanya dapat ditempuh melalui pendidikan formal, melainkan dengan pendidikan informal dan pendidikan non formal. Seperti halnya pendapat menurut Suhardiyono (2002: 12) bahwa “para ahli pendidikan mengenal sumber pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan Informal (pengalaman pribadi dan masyarakat sekitar).
2. Pendidikan formal (lembaga pendidikan).
3. Pendidikan non formal (penyuluhan pertanian)”.

Anwas (2014: 128) menyatakan bahwa:

“Kehidupan petani dan usaha pertanian sangat berkaitan dengan kondisi alam. Setiap daerah dan wilayah kekhasan alam yang berbeda, mulai dari struktur dan kandungan tanah, iklim, pengairan, dan lain-lain. Oleh karena itu petani juga perlu dibiasakan belajar dengan alam, belajar berdasarkan pengalaman, baik pengalaman dirinya maupun pengalaman rekan sesama petani. Belajar dari pengalaman ini lebih bermakna dan memiliki manfaat langsung, sehingga kesalahan yang dialami tidak terulang kembali. Begitu pula keberhasilan yang sudah diperoleh dapat dipertahankan dan sekaligus ditinggalkan. Petani juga perlu didorong untuk mau berubah, terutama dalam mengadopsi pengalaman sesama petani atau hasil-hasil inovasi di

bidang pertanian baik yang sederhana maupun kompleks”.

Pendidikan yang diperoleh petani tidak hanya pendidikan yang didapat dari pendidikan formal melainkan dari pengalaman baik pribadi maupun antar sesama petani. Oleh karena itu maka para petani mampu bertukar pikiran atau bertukar pengalaman sebagai pengetahuan dalam bidang usahanya. Eva Banowati dkk (2013: 48) berpendapat bahwa dengan berhubungan dengan orang lain maka petani menjadi lebih mendapat banyak masukan tentang apa dan bagaimana pertanian yang baik dan optimal yang pada akhirnya hasil yang diperoleh lebih meningkat.

7. Rata-rata Luas Lahan Petani Kecil

Lahan/tanah merupakan ciri utama yang membedakan seorang petani atau tidak (Eva Banowati dkk, 2013: 26). Luas lahan garapan adalah jumlah tanah dari pekarangan, sawah, dan ladang yang digarap selama satu tahun yang dihitung dalam satuan hektar (Ha).

Menurut Soekartawi dkk (1986: 5) “dari segi ekonomi ciri yang sangat penting bagi petani kecil ialah terbatasnya sumberdaya dasar tempat ia berusahatani. Pada umumnya, mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, kadang-kadang disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolannya”.

Semakin luas lahan garapan akan semakin tinggi tingkat produktivitasnya, namun semakin sempit luas lahan garapan, akan semakin rendah produktivitas yang dihasilkan. Pendapat tersebut dipertegas oleh Soekartawi (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani, maka akan semakin besar

produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan penggolongan yang baik.

Rata-rata luas lahan garapan juga menentukan biaya hidup keluarga tani tercukupi atau tidak. Lahan yang sempit, modal pengelolaan lahan akan lebih besar dibanding dengan hasil produksinya sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh petani rendah. Menurut Suripin (2002: 54) “Kepemilikannya lahan rata-rata perkapita semakin menurun, jika penurunan ini diikuti juga dengan penurunan produktivitas lahan (akibat degradasi) maka umat manusia akan menemui kesulitan besar dalam memenuhi kebutuhan akan bahan pangan maupun lahan untuk tempat tinggal”.

Pengukuran luas usaha tani dapat diukur berdasarkan luas total lahan dan luas lahan pertanaman. Luas total lahan adalah seluruh tanah yang ada dalam usaha tani termasuk sawah, tegalan, pekarangan, jalan saluran. Sedangkan luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan dan luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat (Ken Suratiyah, 2009:18). Berdasarkan pendapat di atas, luas lahan adalah luas dari keseluruhan lahan yang dimanfaatkan serta diolah untuk ditanami serta digarap selama satu tahun dalam satuan hektar (Ha). Karena dalam penelitian ini luas lahan yang dimiliki petani kecil kurang dari 0,50 Ha dan diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel dengan rumus sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$).

8. Jumlah Anak Petani Kecil

Jumlah anak artinya banyaknya anak yang dimiliki dalam satu keluarga, dimana

anak tersebut dalam keadaan hidup. Sehubungan dengan pengertian lahir hidup dalam suatu keluarga. Menurut Mantra (2003: 145) menyatakan bahwa:

“Fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut dan sebagainya. Apabila waktu dilahirkan tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut lahir mati (*stil birth*) yaitu di dalam demografi tidak dianggap sebagai satu peristiwa kelahiran”.

Sesuai pernyataan itu jumlah anak adalah jumlah anak yang dimiliki dalam rumah tangga. Jumlah anak akan mempengaruhi besar kecilnya suatu keluarga. Jumlah keluarga ideal menurut Sri Hadyani(1992: 1) adalah “4 orang yang terdiri dari satu ayah, satu ibu dan dua anak cukup. Dimana satu keluarga yang memiliki anak 2 dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan yang memiliki anak >2 dikategorikan sebagai keluarga besar atau mempunyai banyak anak”.

9. Pekerjaan Tambahan Petani Kecil

Pekerjaan tambahan merupakan pekerjaan bukan penghasil utama pendapatan, dimana pekerjaan tambahan merupakan pekerjaan yang dimiliki oleh kepala rumah tangga petani padi ataupun anggota keluarganya. Dirasa tidak mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya, maka petani kecil mencari alternatif pekerjaan lain untuk meningkatkan pendapatannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Kasryno dalam Eva Banowati dkk (2013: 51) menyatakan “banyak diantara mereka (petani kecil) bekerja rangkap, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan di luar usaha tani sangat penting bagi mereka, terutama dalam meningkatkan pendapatan.

Rendahnya pendapatan dari pekerjaan utama yang diusahakan, menjadi salah satu alasan melakukan pekerjaan tambahan. Hasil produksi petani yang kurang menjamin, sehingga dibutuhkan pekerjaan tambahan yang bertujuan untuk mempertahankan hidupnya dan meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Menurut Sawit dalam Yayuk Yuliaty dkk (2003: 241) menyatakan bahwa: “penyebab dari keluarnya petani untuk bekerja di luar sektor pertanian adalah tidak cukupnya pekerjaan dan pendapatan usahatani, sifat pendapatan usahatani yang musiman, banyaknya resiko dan ketidakpastian dalam berusahatani juga merupakan sebab yang dominan”.

10. Tingkat Pendapatan Petani Kecil

Menurut Singarimbun dalam Eva Banowati dkk (2013: 51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Ini berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya.

Pendapatan petani dapat berasal dari pendapatan yang dihasilkan dari berbagai usaha, baik usaha pertanian maupun jenis usaha lainya atau non usaha tani. Sumber pendapatan petani tidak hanya diperoleh oleh usaha tani saja, melainkan dapat diperoleh pula dari jenis kegiatan lain dari anggota keluarga. Eva Banowati dkk (2013: 51) menyatakan bahwa:

“Di pedesaan pada umumnya sumber pendapatan utama rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua, yakni pendapatan yang diperoleh dari usahatani dan pendapatan dari luar usahatani. Tingkat pendapatan keluarga petani diperoleh juga dari kegiatan non-usahatani dari berbagai kombinasi antara

lain buruh industri, jasa angkutan, dan non-pertanian lain”.

Menurut Soekartawi dkk (1986: 3) “Dua ciri yang menonjol pada petani kecil ialah kecilnya pemilikan dan penguasaan sumber daya serta rendahnya pendapatan yang diterima”. Sedangkan menurut Sawit dalam Yayuk Yuliati dkk (2003: 242) “bahwa meski demikian secara umum pendapatan yang diperoleh mereka kurang layak bagi peningkatan pendapatan dan mereka biasanya adalah petani kecil atau buruh tani”.

Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada besar dan kecilnya pengeluaran seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan dan pemakaian modal dalam produksi tani sebelumnya. Tinggi rendahnya pendapatan dalam satu rumah tangga akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok (primer) terhadap rumah tangga itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

11. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Kecil

Kebutuhan pokok merupakan suatu kebutuhan yang memang dan harus terpenuhi dalam rangka melangsungkan kehidupan meliputi sembilan bahan pokok minimum dan diukur dalam satuan rupiah per tahun meliputi sandang dan pangan. Menurut Daan Dimara dalam MulyantoSumardi dkk (1985:300) kebutuhan adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang, serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan dan partisipasi. Sedangkan kebutuhan pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhi atau

tidaknya kebutuhan primer dan sekunder.

TotokMadikanto (1990:23) menyatakan“pemenuhan kebutuhan pokok manusia mencakup 9 bahan pokok yang meliputi: beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil kasar 4 m, minyak tanah 60 Lt, sabun 20 kg, kain batik 2 potong, minyak goreng 6 kg, dan garam 9 kg”. Sebab standar bahan pokok (barang) sehingga perlu dirupiahkan serta dengan harga yang berlaku maka harga yang terdapat di daerah penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus dipenuhi Per Tahun Per Kapita di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015

No	Kebutuhan Pokok	Banyaknya	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Beras	140kg	9.000	1.260.000
2	Ikan Asin	15 kg	25.000	375.000
3	Gula pasir	3,5 kg	13.000	45.500
4	Tekstil Kasar	4 m	35.000	140.000
5	Minyak Tanah	60 L	11.000	660.000
6	Minyak Goreng	6 kg	12.000	72.000
7	Garam	9 kg	2.000	18.000
8	Sabun	20 kg	13.200	264.000
9	Kain Batik	2 potong	40.000	80.000
	Jumlah			2.914.500

Sumber: Totok Mardikanto (1990: 23) dan Nilai di Pasar Desa Poncowarno Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan kebutuhan pokok minyak tanah untuk memasak dan penerangan pada saat ini di Desa Poncowarno sudah digantikan oleh tabung gas (3kg) dan listrik. Hal itu dimasa lalu digunakan untuk memasak dan penerangan setiap rumah tangga petani kecil. Atas dasar itu maka kebutuhan

60 L minyak tanah diperhitungkan nilai Rp 11.000/L sehingga berjumlah Rp 660.000.

Saat ini penggunaan minyak tanah untuk memasak memerlukan tabung gas (3kg) \pm 24 tabung selama setahun dengan nilai satu tabung sebesar Rp 19.000, dengan total Rp 228.000/tahun. Sedangkan untuk penerangan, memerlukan pembayaran listrik untuk tiap bulannya sebesar \pm Rp 50.000/bulan dengan total untuk satu tahun sebesar Rp 600.000. Oleh karenanya dengan bergantinya zaman, kebutuhan memasak dan penerangan sudah jauh mahal dibanding dengan masa lalu yang menggunakan minyak tanah.

Jumlah kebutuhan pokok minimum per kapita/tahun di Desa Poncowarno, berdasarkan harga jual 9 bahan pokok sebesar Rp 2.914.500/kapita/tahun, dengan pemenuhan per kapita per bulan sejumlah Rp 242.875. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan petani kecil dihitung per kapita dalam satu bulan maka pemenuhan <100%/bulan perkapita dikategorikan tidak terpenuhi, dan pemenuhan 100%/bulan perkapita dikategorikan terpenuhi dengan pengkategorian pemenuhan kebutuhan <75 % per kapita/bulan (miskin sekali), 76-125% per kapita/bulan (miskin), 125-200% per kapita/bulan (hampir miskin), dan >200% per kapita/bulan (tidak miskin).

Berdasarkan patokan tersebut untuk memberikan gambaran mengenai petani kecil yang tergolong melarat, miskin, hampir miskin dan tidak miskin sesuai dengan tingkat pemenuhan kebutuhan setiap keluarga dapat menggunakan patokan menurut Totok Mardikanto (1990:24) menyatakan bahwa “memperhitungkan garis kemiskinan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut: pemenuhan

kurang dari 75% (miskin sekali), pemenuhan 76-125% (miskin), 125-200% (hampir miskin), dan pemenuhan lebih dari 200% (tidak miskin)". Sehingga akan terlihat pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang mampu dipenuhi oleh keluarga petani kecil.

B. Kerangka Pikir

Pertanian merupakan sebagian besar mata pencaharian penduduk di pedesaan dan sebagai andalan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Namun ternyata tidak semua petani mampu hidup sejahtera atau terpenuhi kebutuhan hidup keluarganya, apalagi pada kelompok petani kecil. Banyaknya pendapatan petani ini sangat tergantung dari luas lahan yang dimilikinya.

Bertolak dari pemikiran tersebut, upaya peningkatan pendapatan petani telah dilakukan pemerintah melalui panca usahatani. Namun kebijakan tersebut belum dirasakan oleh kelompok petani kecil dalam mencapai kesejahteraan keluarganya. Atas dasar kerangka pikir tersebut, menarik untuk dilakukan kajian tentang karakteristik sosial ekonomi petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.

III. METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif. Menurut Masri Singarimbun (1987: 4) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur dengan cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis. Penelitian ini menjelaskan hubungan kasual antar variabel-variabel maka penelitian tersebut dinamakan penelitian deskriptif. Jadi metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan fenomena sosial tertentu yang mengembangkan konsep dan penghimpunan fakta-fakta dan tidak diuji hipotesis atau dugaan sementara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga petani kecil di Desa Poncowarno yang berjumlah 183 KK dan tersebar di 12 dusun.

2. Sampel

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dari jumlah populasi maka akan diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik proporsional area random sampling. Proporsional area random sampling yaitu pengambilan sampel dengan

memperhatikan jumlah populasi tiap-tiap dusun yang dilakukan secara acak (*random*) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap dusun. Teknik ini digunakan karena pada setiap dusun mempunyai populasi yang berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang mewakili (*representif*) dengan banyaknya subyek dalam tiap-tiap dusun. Jumlah populasi yang ada diambil 25% sehingga jumlah sampel adalah $25\% \times 183 = 45,75$ jadi sampel dalam penelitian ini apabila dibulatkan berjumlah 46 KK. Kemudian dari hasil sebaran di atas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Populasi dan Sampel Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015

No	Dusun	Populasi Petani kecil	Sampel Petani Kecil (25%)
1	I	18	5
2	II	13	3
3	III	13	3
4	IV	14	3
5	V	12	3
6	VI	24	6
7	VII	23	6
8	VIII	11	3
9	IX	24	6
10	X	12	3
11	XI	13	3
12		6	1
Jumlah		183	46
Sampel			46

Sumber: Monografi Desa Poncowarno (Anonim, 2015: 3)

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap dusun dilakukan dengan cara diundi. Teknik pengundian yaitu dengan menulis nama responden pada kertas yang digulung sesuai dengan jumlah populasi yang ada pada tiap dusun, kemudian nama responden dimasukkan kedalam kotak undian, lalu kocok

dan keluarkan, nama yang keluar diambil sebagai sampel pada tiap-tiapdusun. Hal ini berlaku untuk tiap-tiap dusun. Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran sampel petani kecil dapat dilihat pada Gambar. 1.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sesuatu yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

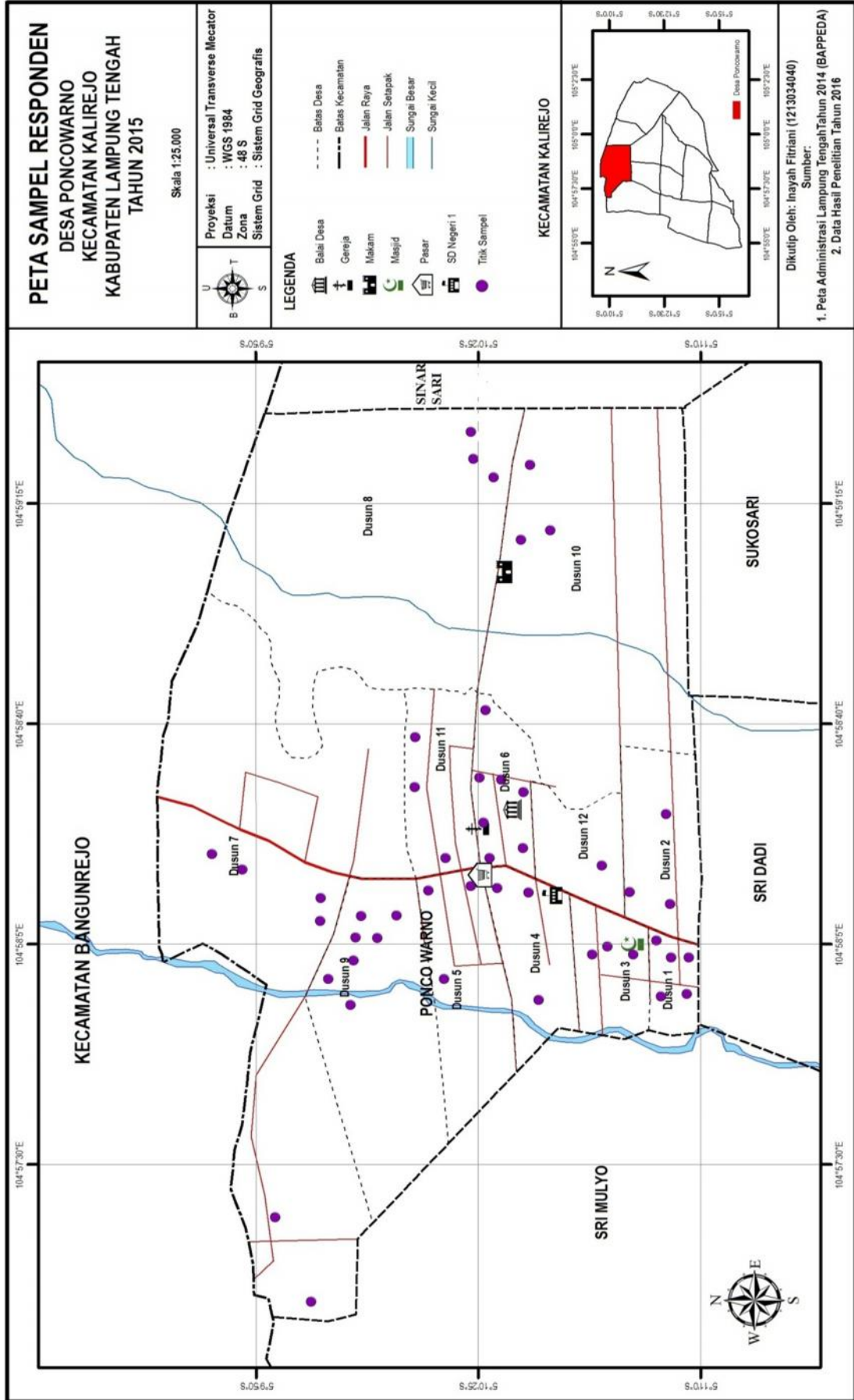
2. Indikator Penelitian

1) Umur Petani Kecil

Umur merupakan lamanya manusia sudah hidup didunia sejak dilahirkan hingga menutup mata. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dalam penelitian ini yaitu, 0-14 tahun (belum produktif), 15-19 tahun (belum produktif penuh), 20-54 tahun (produktif penuh), 55-64 tahun (tidak produktif penuh lagi).

2) Pendidikan Petani Kecil

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh keluarga petani kecil yang diukur dari tahun pendidikan formal yang ditempuh responden. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Persebaran Sampel Petani Kecil Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015

- a. Tingkat Pendidikan Dasar apabila sedang atau telah menempuh pendidikan hingga ke jenjang SD dan SMP.
- b. Tingkat Pendidikan Menengah apabila sedang atau telah menempuh pendidikan hingga ke jenjang SMA/SMK.
- c. Tingkat Pendidikan Tinggi apabila sedang atau telah menempuh pendidikan hingga ke Diploma/Perguruan Tinggi.

3) Rata-rata Luas Lahan Petani Kecil

Luas lahan adalah jumlah tanah dari pekarangan, sawah, dan ladang yang dimiliki dan digarap selama satu tahun yang dihitung dalam satuan hektar (Ha). Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan dari keseluruhan usahatani milik petani kecil dihitung dalam satuan hektar dengan luas berkisar 0,25 Ha – 0,50 Ha dan diklasifikasikan ke dalam betuk tabel dengan rumus sturges ($K=1+3,3 \log n$).

4) Jumlah Anak Petani Kecil

Jumlah anak dalam penelitian ini artinya banyaknya anak yang dimiliki dalam setiap keluarga petani kecil. Suatu keluarga yang memiliki anak ≤ 2 dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan yang memiliki anak >2 dikategorikan sebagai keluarga yang mempunyai banyak anak.

5) Tingkat Pendapatan Petani Kecil

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh petani kecil dari usaha menanam padi sawah ditambah dengan penghasilan dari usaha

lain. Pendapatan petani kecil dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan dibawah rata-rata, apabila pendapatan per bulan yang diperoleh dibawah rata-rata.
2. Pendapatan di atas atau sama dengan rata-rata, apabila pendapatan per bulan yang diperoleh di atas atau sama dengan rata-rata.

6) Pekerjaan Tambahan Petani Kecil

Pekerjaan tambahan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pekerjaan bukan penghasil utama pendapatan, dimana pekerjaan tambahan merupakan pekerjaan yang dimiliki oleh kepala keluarga ataupun anggota keluarga di luar usaha tani.

7) Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Petani Kecil

Pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang meliputi sembilan bahan pokok per kapita per bulan yang diungkapkan dalam satuan rupiah. Pemenuhan <Rp.242.875/bulan perkapita dikategorikan tidak terpenuhi, dan pemenuhan Rp 242.875/bulan per kapita dikategorikan terpenuhi dengan pengkategorian pemenuhan kebutuhan <75% per kapita/bulan (miskin sekali), 76-125% per kapita/bulan (miskin), 125-200% per kapita/bulan (hampir miskin), dan >200% per kapita/bulan (tidak miskin).

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi dan Wawancara

Menurut Juliansyah Noor (2011:140)“observasi adalah pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian”Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data berhubungan dengan petani kecil yang berada di Desa Poncowarno.

Wawancara merupakan langkah selanjutnya yang diambil setelah observasi dilakukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan.

Adapun data yang diperoleh teknik observasi dan wawancara ini yaitu gambaran keadaan sosial ekonomi petani kecil di Desa Poncowarno meliputi :

- a. Umur Petani Kecil.
- b. Pendidikan Petani Kecil.
- c. Jumlah anak petani kecil.
- d. Luas lahan yang dimiliki petani kecil.
- e. Adakah pekerjaan tambahan yang dilakukan di luar petani kecil..
- f. Pendapatan yang diperoleh petani kecil.
- g. Pemenuhan kebutuhan dalam setiap keluarga petani kecil.

2. Teknik Kuesioner

Cholid Narbuko dkk (2003:76) kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Kuesioner ini ditujukan kepada petani kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo, untuk mendapatkan data berupa informasi yang didapat di lapangan tentang karakteristik sosial ekonomi petani, data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data:

- a. Data umur petani kecil, 0-14 tahun (belum produktif), 15-19 tahun (belum produktif penuh), 20-54 tahun (produktif penuh), 55-64 tahun (tidak produktif penuh lagi)
- b. Data pendidikan petani kecil, yaitu pendidikan yang terakhir ditempuh oleh petani kecil.
- c. Data luas lahan petani kecil, yaitu luas lahan yang dimiliki petani kecil dengan luas antara 0,25 Ha – 0,50 Ha.
- d. Data jumlah anak petani kecil.
- e. Data pendapatan petani kecil, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pertaniannya ditambah dengan pendapatan yang diperoleh oleh pekerjaan lain yang dilakukan.
- f. Data pekerjaan tambahan petani kecil, yaitu apakah petani kecil memiliki pekerjaan lain, jika memiliki jenis pekerjaan apa yang dilakukan serta berapa pendapatannya.
- g. Data pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani kecil, yaitu berapa pemenuhan untuk setiap keluarga petani kecil per tahunnya, apakah

terpenuhi atau tidak terpenuhi.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) “teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini dilakukan secara langsung seperti pengumpulan data melalui instansi terkait seperti kepala desa. Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Poncowarno.
- b. Jumlah petani kecil di Desa Poncowarno.
- c. Luas Desa Poncowarno.
- d. Jumlah penduduk menurut pekerjaan.
- e. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.
- f. Peta administrasi Desa Poncowarno.

E. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif persentase dalam bentuk

tabel tunggal. Setelah data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipresentasikan selanjutnya setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian dan dibuat dalam bentuk kesimpulan laporan.

Adapun cara untuk menentukan jumlah persentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterangan: } \% = \frac{n}{N} 100\%$$

% : Persentase yang diperoleh

n : Jumlah jawaban yang diperoleh

N : Jumlah seluruh responden

100 : Kontanta(Jonathan Sarwono, 2006:139).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengenai “Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak (93,48%) KK umur petani kecil di Desa Poncowarno termasuk ke dalam usia produktif penuh.
2. Petani kecil di Desa Poncowarno berpedidikan pada tingkat Sekolah dasar sebanyak (52,17%).
3. Jumlah anak setiap petani kecil rata-rata sebanyak 3 anak.
4. Rata-rata luas lahan petani kecil di Desa Poncowarno 0,40 Ha yang terdiri dari rata-rata luas sawah 0,26 Ha, rata-rata luas ladang 0,09 Ha dan rata-rata luas pekarangan 0,04 Ha
5. Sebanyak (76,09%) petani kecil memiliki pekerjaan tambahan dengan penghasilan rata-rata Rp 4.188.571/tahun. Pendapatan tertinggi Rp 8.000.000/tahun dan terendah Rp 2.500.000/tahun.
6. Petani kecil di Desa Poncowarno memiliki pendapatan rata-rata Rp 1.135.358/bulan dengan pendapatan tertinggi Rp 1.491.666/bulan dan pendapatan terendah Rp 791.666/bulan. Pendapatan di bawah rata-rata (47,83%) dan pendapatan di atas sama dengan rata-rata (52,17%).

7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani kecil tidak terpenuhi (58,6%), dengan tingkat kemiskinan sebagai berikut: pemenuhan < 75% (miskin sekali) (17%), pemenuhan >75% - 125% (miskin) (72 %), dan pemenuhan >125%-200% (hampir miskin) (11%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi petani kecil yang masih berada pada usia produktif untuk tidak memforsir kondisi tubuhnya supaya tetap sehat dan mampu mengolah lahannya dengan baik supaya hasil produksinya meningkat.
2. Diharapkan bagi petani kecil dengan pendidikan yang rendah dapat menambah wawasan dengan mengikuti pendidikan non formal seperti penyuluhan pertanian, supaya wawasan mengenai pertanian lebih luas lagi.
3. Diharapkan petani kecil yang memiliki anak lebih dari 3 supaya tidak menambah anak lagi, dan yang masih dalam usia subur (PUS) untuk mengikuti program KB dalam upaya menekan banyaknya jumlah anak.
4. Diharapkan petani kecil dengan luas lahan yang sempit untuk mengoptimalkan/memanfaatkan lahan pertaniannya dengan semaksimal mungkin.
5. Diharapkan petani kecil bekerja lebih giat lagi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan bagi petani kecil yang belum memiliki pekerjaan tambahan disarankan untuk mencari pekerjaan tambahan supaya pemenuhan kebutuhan minimum keluarganya dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.1994..*Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya.Jakarta.
- Agustina Shinta. 2011. *Ilmu UsahaTani*. UB Press.Malang.
- Alwi Hasan,dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka*.Jakarta
- Anonim. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara.Bandung.
- Anonim.2015. *Monografi Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*. Desa Poncowarno. Bandar Lampung
- Anwas, O.M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. ALFABETA. Bandung.
- , 1982. *Pengelompokan Daerah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk*. Pemerintah Daerah.Lampung
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. U.P Spring.Yogyakarta.
- , 1986. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Bina Aksara. Jakarta
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi.2003.*Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.Jakarta.
- Daldjoeni. 1987. *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Studi Alumni.Bandung.
- , 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung
- Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan.2013. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta
- Eva Banowati dan Sriyanto. 2013.*Geografi Pertanian*. Ombak.Yogyakarta.
- Emil Salim. 1994. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

- I Gede Sugiyanta. 2006. *Geomorfologi II*. Buku Ajar. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group, Indonesia, Manajemen Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Ken Suratiyah. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Loekman Soetrisno. 1997. *Kemiskinan, Perempuan Dan Pemberdayaan*. Kanisius Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- . 1984. *Pengantar Studi Demografi*. Jakarta: Nucahya
- Masri Singarimbun. 1987. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali Press. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Payman Simanjuntak. 1985. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. FEUI. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, Jonh L. Dillon dan J. Brian Hardaker. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sri Hadyani. 1992. *Buku Ajar Pelayan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihanna. Yogyakarta.
- Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi*. Buku Ajar. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono. 2000. *Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Supeno.1984. *IPS Geografi Kependudukan*. Tiga Serangkai. Jakarta

Suripin. 2002.*Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Andi. Jakarta

Totok Mardikanto. 1990.*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali Press. Jakarta.

Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik*. Buku Ajar.FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Laper Pustaka Utama. Yogyakarta.